

# PEMBENTUKAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR PADA SISWA MELALUI SANGGAR SENI MUSIK TEKU-TEKU DI SMP NEGERI 15 PALU

Rezan Agung Pratama, Juraid, Sunarto Amus

rezanagung@yahoo.com sunartolaut@gmail.com

Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

## Abstract

*This study aims to find out and analyze (1) aspects of national character and nationalist spirit formation in a teapot music art studio in Palu 15 Junior High School, and (2) efforts made by the tumbling music art studio SMPN 15 Palu in shaping character the spirit of nationalism and love for the country. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach obtained from observations, interviews and in-depth interviews with the results of the study illustrating that there are several aspects of character building in the spirit of nationalism and love for the country which have been carried out at the Palu Palu State Middle School introduction, application, repetition / habituation and internalization into character. The efforts that have been made are to familiarize students in collaborating with peer groups despite different ethnicity, ethnicity, and social status in resolving a problem, involving students in organizing the commemoration of national heroes' day through a teapot music art studio SMPN 15 Palu, conducting a visiting program place of history or learn about the history of traditional music in the city of Palu, involving students in celebrations on national holidays, habituation to the use of domestically-made products (traditional musical instruments), habituation of the use of good and correct Indonesian language when joined in a troupe of music art music in SMPN 15 Palu, providing information from printing sources and electronics about the richness of Indonesian nature and culture "traditional music arts"*

**Keywords:** *Character Formation, National Spirit Character and Love of the Motherland, Teku-Teku Music Art Studio*

## PENDAHULUAN

Berbicara mengenai negeri ini pasti tidak akan ada habisnya, dimulai dari yang positif sampai mengarah ke yang negatif. Bagaimana karakter bangsa kita saat ini? Itulah yang menjadi permasalahan utama dalam membangun bangsa ini. Karakter memang penting, karena karakter adalah fondasi dalam membangun bangsa yang berkualitas. Dengan karakter yang baik para pejabat negara tidak akan memakan uang rakyat demi kepentingan pribadi, dengan karakter yang baik tidak akan ada konflik disekitar kita, dengan karakter yang baik pula tidak akan ada permasalahan dinegeri ini. Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Bangsa Indonesia

dikenal dengan bangsa yang memiliki prinsip ideologi kebangsaan yang berkebudayaan tinggi, memiliki tata krama, sopan santun, toleransi, gotong royong, semangat juang, dan nasionalisme yang tinggi.

Hal inilah yang menjadi jati diri bangsa Indonesia yang berakar dari pengkajian kebudayaan nenek moyang kita. Bangsa Indonesia telah banyak melahirkan orang-orang pintar dan cerdas, karena kepintaran dan kecerdasannya mereka bisa menjadi seorang pejabat, pengusaha, dan pegawai yang kaya, tetapi apabila kecerdasan yang dimiliki tidak disertai dengan karakter yang baik. Apa yang akan terjadi, orang yang tidak berkarakter baik akan bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan rakyat sekitarnya dan itulah fenomena yang terjadi di bangsa kita dengan

melihat berbagai kasus yang ada saat ini. Dalam era globalisasi ini informasi datang dan menghampiri dari sudut mana saja. Hal ini membuat para remaja khususnya dapat dengan mudah menerima informasi tersebut tanpa menyaring dan memikirkan benar atau tidaknya, dan palsu atau aslinya informasi tersebut.

Di saat seperti inilah karakter suatu bangsa perlu diperhatikan, karena jika karakter bangsa kita kuat, kita tidak akan mudah terlindas oleh derasnya arus globalisasi. Namun sebaliknya, apabila karakter bangsa kita lemah, pasti kita dapat dengan mudah sekali terlindas oleh derasnya arus globalisasi. Akhir-akhir ini bangsa kita dianggap lemah, karena banyaknya permasalahan yang ada di Indonesia, seperti banyaknya kasus koruptor, sumber daya alamnya yang tidak terolah, krisis ekonomi, suap-menyuap, dan sering terjadi kecekcokan antar etnis. Oleh karena itu, pendidikan dan pembentukan karakter di Indonesia, perlu ditingkatkan lagi, baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan nonformal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter. Hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kaehidupan bangsa". Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul, di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan pendidikan lainnya. Pemerintah tidak hanya diam dan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia diantaranya dengan mewajibkan menyanyikan lagu wajib nasional untuk menumbuhkan nasionalisme dan cinta

tanah air, serta sistem lima hari sekolah yaitu menambah jam di sekolah atau sering kita kenal dengan *full day school*.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kondisi pendidikan di Indonesia, namun tentu saja kondisi di lapangan tidak semudah apa yang telah dibayangkan. Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. (Mulyasa, 2013:20). Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. Maka dari itu, tanggung jawab paling besar terletak pada guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan murid. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

Nilai-nilai pembentukan karakter dapat ditanamkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui sanggar seni musik seperti pembentukan karakter semangat kebangsaan dan karakter cinta tanah air. Pembelajaran yang ditanamkan disanggar musik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Pada dasarnya ekstrakurikuler seni musik disekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan hanya untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan seni di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek bukan hal yang mudah. Dalam Depdiknas, sebagaimana dikutip oleh Hutama (2016: 11) dinyatakan bahwa pendidikan seni berhubungan dengan

pendidikan karakter melalui bentuk kegiatan aktivitas yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran. Kegiatan-kegiatan itulah yang dapat membentuk karakter siswa menjadi jauh lebih baik diantaranya karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Berawal dari tujuan pendidikan seni musik di sekolah yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karakter siswa, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses pembentukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler sanggar seni musik, terkhusus karakter semangat kebangsaan dan karakter cinta tanah air. Upaya apa saja yang dilakukan guru seni musik dalam membentuk nilai-nilai karakter tersebut. Bagaimana pengembangan materinya baik yang berupa teori maupun praktek. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama karena pada usia tersebut merupakan usia pencarian jati diri dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter. Anak pada usia tersebut cenderung mencoba hal-hal baru, namun dinyatakan oleh Sunarto dan Hartono (2008:104) pada usia tersebut anak sudah memiliki alasan sadar akan apa yang diperbuat. Sehubungan dengan penelitian tentang pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa melalui sanggar seni musik, peneliti memilih SMP Negeri 15 Palu sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal dan sedikit perbincangan dengan salah satu guru pengampu seni budaya di SMPN 15 Palu, ekstrakurikuler seni musik memang erat kaitannya dengan pembentukan karakter, hal itu terlihat pada proses latihan dimana guru selalu mengaitkan nilai pendidikan karakter pada saat latihan berlangsung.

## **METODE**

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode penelitian

deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2003: 64) metode deskriptif yaitu “metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi yang rasional dan akurat”.

Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh, yang berhubungan dengan kajian penelitian dengan memberi penjelasan-penjelasan yang lengkap yang didasarkan pada jangkauan yang diteliti. Fokus kajian adalah pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa melalui sanggar seni musik, artinya bagaimana peran sanggar seni musik SMPN 15 Palu sebagai ekstrakurikuler sekolah dalam membentuk karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 15 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 15 Palu, dikarenakan SMPN 15 dijadikan pusat sekolah kesenian untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Palu. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak sanggar seni musik teku-teku di SMPN 15 Palu. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam maka penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dalam hal ini sampel ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti berdasarkan atas kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sanapiah Faisal dalam Taslih, 2005:20) yaitu siswa yang tergabung didalam sanggar seni teku-teku dan terdaftar aktif belajar di SMPN 15 Palu.

Kriteria atau pertimbangan yang dimaksud ialah dengan cara melihat dan menentukan subjek atau informan yang berada

di lokasi penelitian sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini, tidak semua subjek akan diteliti, maka berdasarkan pertimbangan atau kriteria, peneliti menetapkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anak sanggar seni musik teku-teku yang terdaftar aktif belajar sebagai siswa di SMPN 15 Palu dan berada dilapangan pada saat penelitian berlangsung.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Data primer, adalah data yang diperoleh penulis langsung dari sumber utama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berisikan data tentang tanggapan, pendapat serta persepsi responden (siswa anggota sanggar seni musik teku-teku dan Pembina) mengenai pengaruh sanggar seni musik terhadap pembentukan karakter disiplin dan kreatif di SMPN 15 Palu. Data sekunder, adalah data penunjang yang didapat dari pihak SMPN 15 Palu serta literature-literatur kepustakaan lain yang memiliki relevansi pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data, Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. (Marshall dalam Burhan, 2001:142) menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif, yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis

gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni: Alamat/lokasi sekolah, Lingkungan fisik sekolah pada umumnya, Ruang sanggar seni musik teku-teku Sarana dan prasarana yang ada disanggar seni musik teku-teku, siswa yang terdaftar aktif di sanggar, karakter pada siswa yang terdaftar aktif disanggar, Kondisi kegiatan pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air disanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu, Siapa saja yang berperan dalam pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam sanggar seni musik teku-teku di SMPN 15 Palu Wawancara dilakukan terhadap anak sanggar seni musik teku-teku di SMPN 15 Palu, sesuai dengan kriteria, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak sanggar yang terdaftar aktif belajar dan dianggap mengetahui, serta dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai bagaimana cara pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa melalui sanggar seni musik teku-teku yang ada di SMP Negeri 15 Palu. Bukan hanya anak sanggar yang akan diwawancarai, melainkan kepala sekolah dan pelatih sekaligus penanggung jawab sanggar pun akan turut diwawancarai, dengan pedoman wawancara yang telah dilampirkan dihalaman lampiran.

Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah: Gambaran umum SMPN 15 Palu, Latar belakang sanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu dokumen selama siswa latihan, Nama-nama anak sanggar seni musik teku-teku di SMPN 15 Palu Jadwal latihan. Kegiatan-kegiatan yang telah di ikuti oleh sanggar seni musik teku teku di SMPN 15 Palu, Prestasi-prestasi yang pernah diraih, Dokumen dan Gambar/foto-foto terkait lainnya, yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam penelitian. Teknik Analisis Data, Data yang

telah dikumpulkan oleh peneliti tidak berguna jika tidak dianalisa, karena dengan dianalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka data yang telah dikumpulkan dan dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif diartikan sebagai usaha analisa berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992:16). Untuk menganalisa hasil wawancara dilakukan melalui tiga tahap yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam sanggar seni musik teku-teku di SMPN 15 Palu.**

Berkaitan dengan pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa, ada beberapa aspek yang telah dilaksanakan, yaitu:

Pertama, Pengenalan. Maksud dari pengenalan ini adalah siswa dikenalkan dengan ragam kebudayaan Indonesia melalui sanggar seni musik teku-teku di SMP Negeri 15 Palu, seperti mengenal alat-alat musik tradisional, pakaian adat dan bahasa daerah Kota Palu, tahapan ini bertujuan untuk membentuk hal positif dalam memorinya dan dengan mengenalkan hasil-hasil kebudayaan tersebut dapat menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter siswa, diantaranya karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Disanggar seni musik teku-teku, mereka dikenalkan berbagai alat-alat musik tradisional, pakaian adat dan bahasa daerah Kota Palu. Bukan hanya dikenalkan tetapi mereka diharuskan untuk dapat menggunakan atau memainkan alat-alat musik tersebut.

Ada beberapa anak yang memiliki alat musik pribadi dirumahnya, tetapi ada juga beberapa anak yang sama sekali belum memiliki alat musik pribadi. Untuk

menyelesaikan masalah tersebut, mereka dipinjamkan alat-alat musik yang ada disanggar, agar mereka dapat dengan mudah memainkan alat-alat musik tersebut. Hal ini merupakan upaya dari sanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu mengenalkan kepada siswa mengenai ragam kebudayaan Indonesia, agar siswa dapat mengenali dan sadar untuk terus melestarikan budaya, karena dengan cara tersebut dapat membangun rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa. Cara ini dilakukan oleh pelatih mengingat anak-anak Indonesia sudah semakin jauh dari pengetahuan budaya daerahnya.

Kedua, Penerapan. Setelah siswa telah mengenal ragam kebudayaan Indonesia dalam hal ini alat-alat musik tradisional, pakaian adat dan bahasa daerah Kota Palu, langkah yang selanjutnya adalah penerapan. Maksud dari penerapan disini adalah sanggar seni musik teku-teku memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan pelestarian budaya lewat seni musik yang telah diajarkan kepada mereka, karena hal tersebut menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik telah menjadi program penguatan karakter yang secara tidak langsung karakter telah dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam sanggar seni musik teku-teku.

Pelatih disanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu selalu berupaya dalam membentuk karakter dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan keseharian didalam sanggar. Setiap pembentukan terdapat tahapannya yang selalu disisipi nilai-nilai pendidikan karakter. dalam membentuk karakter semangat kebangsaan pada siswa, siswa diajarkan agar dapat turut andil didalam memperingati hari-hari besar nasional yang salah satunya adalah hari pahlawan, secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membentuk karakter semangat kebangsaan kepada siswa. Begitu pula dalam membentuk karakter cinta tanah air kepada siswa, siswa diharuskan untuk menggunakan produk-produk dalam negeri dalam hal ini

adalah alat musik tradisional khas Palu seperti kakula, gimba dan lalove, kegiatan tersebut dapat membantu membentuk karakter cinta tanah air kepada siswa, karena telah menggunakan produk buatan dalam negeri (alat musik tradisional Palu).

Ketiga, Pengulangan/Pembiasaan. Setelah siswa telah paham dan menerapkan kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan, kemudian mereka dibiasakan untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan disanggar secara berulang-ulang agar karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa disanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu dapat terbentuk, karena mengingat karakter tidak diwariskan, namun dibentuk dan dibangun melalui pikiran, perbuatan, dan tindakan secara berkesinambungan. Untuk membentuk karakter yang baik diperlukan lingkungan yang baik pula, sehingga karakter akan terbentuk dari kebiasaan yang baik dalam berpikir maupun bertindak. Dengan demikian, pembentukan karakter yang baik sangat tepat dilaksanakan dalam pendidikan dengan memberi pemahaman secara berkesinambungan sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan seiring waktu akan menjadi karakter siswa itu sendiri.

Keempat, Internalisasi Menjadi Karakter. Adanya faktor internal dalam kegiatan keseharian siswa akan mempengaruhi karakter siswa-siswa tersebut, karena karakter yang baik dalam diri seseorang tidak serta merta langsung muncul dengan sendirinya. Karakter siswa akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu konsep. Apabila semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri siswa untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya. Sanggar seni musik teku-teku bertujuan untuk mengembangkan potensi pada siswa sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan memiliki karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Melalui sanggar seni musik dapat membantu siswa berperilaku yang sejalan

dengan nilai-nilai karakter dan tradisi budaya bangsa. Lebih jauh lagi seni musik berfungsi untuk mengembangkan potensi pada siswa agar berperilaku baik dan mencerminkan budaya, karena tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan hanya untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, melainkan dapat menjadi alat atau media untuk membentuk karakter pada siswa diantaranya karakter semangat kebangsaan dan karakter cinta tanah air.

Semangat kebangsaan adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat kebangsaan atau nasionalisme), sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya. Dengan sikap semangat kebangsaan yang selalu dibangun dan didorong dalam memberikan contoh serta pemahaman dalam keseharian, maka dipastikan akan menjadi kebiasaan siswa yang berada disanggar seni musik teku-teku dalam melakukan tindakan secara keseharian. Sikap semangat kebangsaan ini harus selalu dibangun dan dijaga karena ini adalah satu semangat siswa dalam melakukan suatu tindakan dan satu perubahan bagi dirinya sendiri, apabila selalu di dorong sikap semangat kebangsaan ini, maka akan timbul dari jiwa siswa untuk giat belajar.

#### **Upaya yang dilakukan sanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu dalam membentuk karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air**

Pertama, Membiasakan siswa dalam bekerja sama dengan teman sesanggar walaupun berbeda suku, etnis, dan status sosial dalam menyelesaikan suatu permasalahan, salah satu contohnya pada saat latihan berjalan, saat proses latihan berjalan ada beberapa anak yang baru tergabung disanggar seni musik teku-teku mereka belum mengetahui bagaimana tehnik pukulan dan tempo dibeberapa lagu. Kemudian siswa yang terlebih dahulu bergabung disanggar seni musik teku-teku memberi tau seperti apa tehnik pukulan dan tempo dari lagi yang

dimaksud sekaligus mengajarkan mereka bagaimana melaksanakan tehnik pukulan dan tempo yg mereka tanyakan, tanpa melihat suku, etnis, dan status sosial dari temannya tersebut. Lama kelamaan akhirnya siswa yang belum mengetahui tehnik pukulan tadi,

Kedua, Melibatkan siswa dalam penyelenggaraan peringatan hari pahlawan nasional melalui sanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu. Dalam memperingati hari pahlawan nasional siswa yang tergabung disanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu, dilibatkan dalam peringatan hari pahlawan nasional tersebut, dimana kegiatan ini merupakan wujud pembentukan karakter semangat kebangsaan, karena dengan siswa turut andil dalam memperingati hari pahlawan ini berarti mereka semangat dalam melibatkan diri dengan urusan kebangsaan

Mengingat dalam menunjukan tindakan semangat kebangsaan dizaman sekarang tidak lagi harus menumpahkan darah dalam membela negara, tetapi dengan kita mengenang jasa-jasa mereka dan berperan aktif dalam kegiatan kenegaraan, seperti melibatkan diri dihari-hari besar nasional, kegiatan tersebut merupakan wujud dari sikap semangat kebangsaan,

Ketiga, Program melakukan kunjungan ketempat sejarah atau belajar mengenai sejarah musik tradisional Kota Palu. melakukan kunjungan ketempat sejarah atau belajar mengenai sejarah musik tradisional Kota Palu, itu merupakan wujud dari karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, karena dengan mengetahui sejarah-sejarah kebudayaan Indonesia dan mempelajarinya akan memunculkan rasa cinta siswa kepada tanah air Indonesia, dan dapat memunculkan tindakan semangat kebangsaan untuk menjaga hasil-hasil kebudayaan Indonesia, agar tidak ada lagi negara lain yang mengklaim hasil kebudayaan Indonesia adalah milik negara mereka.

Sanggar seni musik teku-teku selalu menyempatkan diri dalam mengunjungi tempat-tempat sejarah. Contohnya, seperti

pada saat berkunjung kesurabaya untuk mengikuti lomba FLS2N, setelah acara selesai anak-anak sanggar yang telah mengikuti lomba dibawa untuk mengunjungi museum yang ada disana dan dimuseum itu mereka diberitahukan berbagai informasi alat-alat musik yang ada diIndonesia. Bukan hanya alat musik saja, banyak informasi mengenai sejarah Indonesia yang diberitahukan kepada mereka. Contoh berikutnya, siswa diajak kekampung kaili sebelum mereka tampil diacara yang diadakan pemerintah kota Palu, disana mereka dilibatkan berbagai sejarah kota Palu pada zaman dahulu. Itulah salah satu upaya sanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu dalam membantu pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa.

Keempat, Mengikut sertakan siswa pada perayaan di hari-hari besar nasional. Sikap semangat kebangsaan ini harus selalu dijaga dan diberikan dorongan serta paham yang benar dengan sikap yang diperbuat oleh siswa, terlihat bahwa sanggar seni musik teku-teku selalu mengikut sertakan siswa-siswa yang tergabung disanggar seni musik teku-teku dalam perayaan hari-hari besar nasional, karena kegiatan tersebut dapat membantu membentuk sikap kecintaan siswa pada tanah air, dengan kecintaan terhadap tanah air Indonesia ini maka akan timbul semangat kebangsaan yang kuat untuk memberikan satu kontribusi yang kuat untuk kehidupannya. Dengan sikap semangat kebangsaan yang selalu dibangun dan didorong oleh sanggar seni musik teku-teku dapat memberikan contoh serta pemahaman dalam keseharian, maka dipastikan akan menjadi kebiasaan siswa dalam melakukan tindakan di kesehariannya.

Kelima, Pembiasaan penggunaan produk buatan dalam negeri (alat musik tradisional). Mencintai dan menjaga tanah air negara sendiri dengan sepenuh hati adalah bentuk perbuatan yang merupakan bagian dari penghargaan. Cinta tanah air pada hakekatnya adalah kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air, sanggar seni musik teku-teku

mengaplikasikan kecintaan terhadap tanah air tersebut salah satunya melalui pembiasaan dalam menggunakan produk dalam negeri (alat musik tradisional) khas Kota Palu, terlihat dari hasil wawancara yang ada bahwa mereka dibiasakan dalam menggunakan alat musik tradisional khas Kota Palu, selain agar mereka pandai memainkan alat musik tersebut, dengan cara itu pula dapat membantu siswa dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa itu sendiri, karena rasa cinta tanah air dapat menjadi faktor yang memotivasi bangsa Indonesia untuk dapat lebih maju.

Keenam, Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika bergabung disanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu. Upaya dari sanggar seni musik teku-teku dalam membantu membentuk karakter pada siswa, Salah satunya dengan cara penggunaan bahasa keseharian kita yaitu bahasa Indonesia. Mengatakan cinta terhadap tanah air, tetapi dalam keseharian tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, itu bukanlah merupakan hal yang menunjukkan rasa kecintaan kita terhadap tanah air. Sanggar seni musik teku-teku berupaya untuk membiasakan siswa agar selalu memperhatikan dalam menggunakan bahasa Indonesia dikeseharian mereka, terlihat dari wawancara yang ada bahwa selalu ada teguran apabila siswa tidak menggunakan bahasa yang baik, benar dan sopan. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar seni musik teku-teku berperan penting dalam pembentukan karakter pada siswa.

Ketujuh, Penyediaan informasi dari sumber percetakan dan elektronik tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia “seni musik tradisional”. Di zaman penjajahan, mewujudkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan jauh lebih berat, mereka harus mengorbankan fisik dalam membela negara, sehingga wujud cinta tanah air dan semangat kebangsaan baru dapat tercapai. Beda halnya dizaman milenial ini wujud kecintaan kita terhadap tanah air dapat kita aplikasikan dengan berbagai cara, seperti semangat dalam

belajar, melestarikan hasil-hasil kebudayaan, selalu bertindak positif dan masih banyak hal-hal lain yang dapat kita lakukan.

Salah satu contoh dalam mewujudkan kecintaan terhadap tanah air yaitu dengan menyediakan informasi dari sumber percetakan dan elektronik tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. Hal ini merupakan salah satu cara dalam melestarikan budaya dan menjaga hasil-hasil kebudayaan yang ada di Indonesia, agar tidak ada lagi negara lain yang mengklaim hasil kebudayaan Indonesia adalah milik negara mereka, karena dengan cara ini juga siswa dapat memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan Kota Palu kepada masyarakat luar agar mereka tau seperti apa kebudayaan yang ada di Kota Palu, dan kegiatan ini merupakan wujud dari kecintaan siswa terhadap tanah air.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada seluruh pembahasan dan pemaparan terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam karya tulis ilmiah ini dengan berdasarkan pada data hasil peneliti beserta proses penganalisaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Aspek pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam Sanggar Seni Musik Teku-teku di SMPN 15 Palu

Sanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu sangat memperhatikan pembentukan karakter pada siswa. Pelatih dapat membantu melakukan pembentukan dan menekankan aspek pembentukan karakter melalui media seni musik yang diajarkan kepada siswa dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan keseharian didalam sanggar. Ada beberapa aspek pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang telah dilaksanakan di sanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu yaitu pengenalan, penerapan, pengulangan/pembiasaan dan internalisasi menjadi karakter. Melalui proses

tersebut pembentukan karakter semangat kebangsaan dan karakter cinta tanah air pada siswa melalui sanggar seni musik teku-teku di SMP Negeri 15 Palu telah terlaksanakan dengan baik

2. Upaya yang dilakukan Sanggar Seni Musik Teku-teku SMPN 15 Palu dalam membentuk karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Pelaksanaan ekstrakurikuler disanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu memiliki upaya dalam membantu pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa. Adapun upaya yang telah dilakukan yaitu membiasakan siswa dalam bekerja sama dengan teman sesanggar walaupun berbeda suku, etnis, dan status sosial dalam menyelesaikan suatu permasalahan, melibatkan siswa dalam penyelenggaraan peringatan hari pahlawan nasional melalui sanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu, melakukan program kunjungan ketempat sejarah atau belajar mengenai sejarah musik tradisional Kota Palu, mengikut sertakan siswa pada perayaan di hari-hari besar nasional, pembiasaan penggunaan produk buatan dalam negeri (alat musik tradisional), pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika bergabung disanggar seni musik teku-teku SMPN 15 Palu, penyediaan informasi dari sumber percetakan dan elektronik tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia “seni musik tradisional”.

### Rekomendasi

Sarana dan prasana harus lebih diperhatikan, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa sarana dan prasarana dalam hal ini beberapa alat musik yang dibutuhkan disanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu masih belum terpenuhi dan sebaiknya pihak sekolah menambah beberapa pelatih disanggar seni musik teku-teku SMP Negeri 15 Palu, mengingat pelatih yang aktif hanya berjumlah satu orang saja, dengan jumlah tersebut latihan tidak akan berjalan efektif karena dengan satu orang

pelatih akan kewalahan dalam menjalankan proses latihan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan menghantarkan penulis dalam merampungkan tugas akhir ini, khususnya kepada Tim Pembimbing, dan pihak lainnya yang telah memberi dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Airlangga University Press
- Hartono, Agung dan Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutama, Surya Manggala. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Vokal pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwokerto. Skripsi. Unnes, Semarang. Publisher: *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. 4. (5), 1-18.
- Miles, B.B., A.M. Huberman. (1992) *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta.
- Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.
- Taslih, (2005). *Studi Integrasi Sosial di Desa Wani II Wilayah Kecamatan Tawaeli*. Skripsi pada program studi PPKn, Jurusan P.IPS FKIP UNTAD palu:
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utomo, Udi. (2017). *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendoratik Unnes.